

Motivasi Instrumen Keuangan Syariah Terhadap Kearifan Lokal Tradisi Huyula Di Kabupaten Bone Bolango

Andriani Syafii^{1*}, Sri Dewi Yusuf²

Pascasarjana, IAIN Sultan Amai Gorontalo

*andrianisafii1@gmail.com, sridewiyusuf@iaingorontalo.ac.id

Abstrak. Penelitian ini mengkaji motivasi instrumen keuangan syariah terhadap kearifan lokal tradisi Huyula di Kabupaten Bone Bolango. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis hubungan antara motivasi masyarakat dalam mengadopsi instrumen keuangan syariah dengan praktik kearifan lokal, khususnya tradisi Huyula, serta mengidentifikasi model integrasi yang efektif antara kedua sistem tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, melibatkan 60 informan yang terdiri dari praktisi lembaga keuangan syariah, tokoh adat, pelaku UMKM, dan masyarakat umum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi masyarakat dalam mengadopsi instrumen keuangan syariah didominasi oleh kesadaran religius (75%) dan pengaruh nilai-nilai sosial budaya (65%). Instrumen keuangan syariah yang paling banyak digunakan adalah pembiayaan mikro (60%) dan simpanan mudharabah (25%), dengan tingkat kepuasan nasabah mencapai 85%. Tradisi Huyula masih aktif dipraktikkan oleh 70% masyarakat dalam berbagai aktivitas ekonomi, terutama pertanian (45%), pembangunan infrastruktur komunal (30%), dan pengelolaan dana sosial (25%). Model integrasi antara keuangan syariah dan kearifan lokal mendapat dukungan 85% responden, dengan peningkatan adopsi produk keuangan syariah sebesar 45% setelah dimodifikasi sesuai praktik lokal. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi antara sistem keuangan syariah dan kearifan lokal menunjukkan prospek yang menjanjikan untuk pengembangan sistem keuangan yang berkelanjutan di Kabupaten Bone Bolango. Keberhasilan ini didukung oleh kesesuaian nilai-nilai, efektivitas operasional, dan tingginya tingkat penerimaan masyarakat. Model integrasi ini dapat menjadi contoh pengembangan sistem keuangan yang mempertimbangkan aspek religius, sosial-budaya, dan ekonomi secara seimbang, dengan tetap memperhatikan karakteristik dan keunikan masing-masing daerah.

Kata kunci: Motivasi; Instrumen Keuangan Syariah; Kearifan Lokal; Tradisi Huyula; Integrasi;

Abstract. This study examines the motivation of Islamic financial instruments towards the local wisdom of the Huyula tradition in Bone Bolango Regency. The research objective is to analyze the relationship between community motivation in adopting sharia financial instruments and local wisdom practices, especially the Huyula tradition, and identify an effective integration model between the two systems. The research used a qualitative approach with a case study method, involving 60 informants consisting of practitioners of Islamic financial institutions, traditional leaders, MSME players, and the general public. The results showed that the motivation of the community in adopting Islamic financial instruments is dominated by religious awareness (75%) and the influence of socio-cultural values (65%). The most widely used Islamic financial instruments are microfinance (60%) and mudharabah savings (25%), with customer satisfaction reaching 85%. The Huyula tradition is still actively practiced by 70% of the community in various economic activities, especially agriculture (45%), communal infrastructure development (30%), and social fund management (25%). The integration model between Islamic finance and local wisdom received support from 85% of respondents, with an increase in the adoption of Islamic financial products by 45% after being modified according to local practices. This study concludes that the integration between the sharia financial system and local wisdom shows promising prospects for the development of a sustainable financial system in Bone Bolango district. This success is supported by the compatibility of values, operational effectiveness, and the high level of community acceptance. This integration model can serve as an example of financial system development that considers religious, socio-cultural, and economic aspects in a balanced manner, while taking into account the characteristics and uniqueness of each region.

Keywords: Motivation; Islamic Financial Instruments; Local Wisdom; Huyula Tradition; Integration;

Pendahuluan

Perkembangan ekonomi syariah di Indonesia menunjukkan tren yang signifikan sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar. Rahmatillah (2022) menjelaskan bahwa eksistensi

ekonomi syariah di Indonesia telah mengalami perkembangan yang pesat, didorong oleh kesadaran masyarakat akan pentingnya sistem keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Instrumen keuangan syariah memiliki karakteristik yang berbeda dengan sistem konvensional. Menurut Fattah et al. (2022), perkembangan fintech dalam keuangan Islam telah membawa dimensi baru dalam implementasi instrumen keuangan syariah, yang menekankan pada prinsip-prinsip keadilan dan bebas riba.

Tradisi Huyula merupakan salah satu bentuk kearifan lokal masyarakat Gorontalo yang mencerminkan semangat gotong royong dalam aktivitas ekonomi. Belembele dan Ajuna (2021) menjelaskan bahwa Huyula merupakan manifestasi keuangan sosial Islam yang telah mengakar dalam kehidupan masyarakat Gorontalo Indonesia. Kajian Arham (2020) tentang perekonomian Gorontalo, termasuk Kabupaten Bone Bolango, menunjukkan adanya potensi besar dalam pengembangan ekonomi syariah yang terintegrasi dengan nilai-nilai lokal. Hal ini sejalan dengan penelitian Mursal (2020) yang menekankan pentingnya pengembangan ekonomi syariah berbasis kearifan lokal.

Dalam praktik kehidupan ekonomi masyarakat, tradisi Huyula telah menjadi instrumen penting dalam membangun ketahanan ekonomi komunitas. Tambunan et al. (2022) mengungkapkan bahwa kearifan lokal memiliki peran strategis dalam pengembangan bisnis syariah. Jenis-jenis instrumen keuangan syariah yang berpotensi diintegrasikan dengan Huyula mencakup berbagai produk perbankan syariah. Rusanti dan Sofyan (2023) menjelaskan bagaimana implementasi konsep ekonomi Islam dapat diintegrasikan dengan kearifan lokal, khususnya dalam sektor pembiayaan.

Nilai-nilai Islam dalam tradisi Huyula memiliki kesesuaian yang kuat dengan prinsip ekonomi syariah. Muhamad dan Triwulandari (2022) menunjukkan bahwa modal sosial, kearifan lokal, dan religiusitas memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan syariah dalam praktik keuangan masyarakat. Peran lembaga keuangan syariah di wilayah ini masih perlu ditingkatkan. Zahra dan Nurhasanah (2023) mengidentifikasi bahwa tingkat literasi keuangan syariah di kalangan UMKM masih perlu mendapat perhatian khusus, yang menunjukkan pentingnya penguatan peran lembaga keuangan syariah.

Potensi pengembangan ekonomi berbasis kearifan lokal sangat menjanjikan. Jatmiko (2020) menjelaskan bahwa pemberdayaan ekonomi berbasis kearifan lokal telah menunjukkan hasil positif dalam pengembangan ekonomi masyarakat, terutama setelah adanya pengalokasian dana desa. Hubungan antara motivasi masyarakat dengan adopsi instrumen keuangan syariah menunjukkan korelasi yang menarik. Febrianita dan Abdullah (2023) mengungkapkan bahwa motivasi, pengetahuan, dan lingkungan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat masyarakat dalam mengadopsi sistem keuangan syariah.

Dikuraisyin (2020) mengemukakan bahwa manajemen aset berbasis kearifan lokal dapat menjadi solusi efektif dalam pengembangan sistem keuangan syariah. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai lokal dalam pengembangan instrumen keuangan syariah. Darwis (2023) mengungkapkan bahwa kearifan lokal memiliki pengaruh signifikan terhadap literasi keuangan dan pengelolaan keuangan masyarakat adat. Ini menegaskan pentingnya mempertimbangkan aspek kearifan lokal dalam pengembangan sistem keuangan.

Basri (2023) mencontohkan keberhasilan pemberdayaan ekonomi berbasis kearifan lokal melalui sistem tradisional, yang dapat menjadi model pengembangan sistem keuangan syariah yang terintegrasi dengan nilai-nilai lokal. Iswati dan Trisliatanto (2023) menekankan pentingnya mengintegrasikan kearifan lokal dalam pengembangan model intelektual kapital, yang dapat diterapkan dalam konteks pengembangan sistem keuangan syariah. Anwar dan Baratullah (2023) mengidentifikasi bahwa persepsi masyarakat terhadap riba dan bunga bank

mempengaruhi minat mereka dalam menggunakan lembaga keuangan syariah, yang menunjukkan perlunya pendekatan yang mempertimbangkan aspek sosial-budaya.

Abdillah (2023) menunjukkan bahwa pengembangan sumber daya manusia dan budaya lokal memiliki pengaruh positif terhadap motivasi kerja, yang dapat diterapkan dalam konteks pengembangan sistem keuangan syariah. Berdasarkan berbagai temuan tersebut, penelitian ini memiliki urgensi untuk mengintegrasikan sistem keuangan syariah dengan tradisi Huyula sebagai solusi pengembangan ekonomi yang berkelanjutan. Yuniara dan Afrianty (2024) menegaskan bahwa instrumen keuangan syariah dapat menjadi alat efektif dalam pengentasan kemiskinan dan ketimpangan sosial.

Tinjauan Literatur dan Pengembangan Hipotesis

Motivasi

Konsep motivasi menjadi aspek fundamental dalam memahami perilaku masyarakat terhadap adopsi sistem keuangan. Febrianita dan Abdullah (2023) mengidentifikasi bahwa motivasi, bersama dengan pengetahuan dan lingkungan keluarga, memiliki pengaruh signifikan terhadap minat masyarakat dalam mengadopsi sistem keuangan syariah. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal berperan penting dalam membentuk motivasi masyarakat.

Kerangka konseptual motivasi dalam konteks adopsi keuangan syariah menunjukkan kompleksitas faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat. Febrianita dan Abdullah (2023) mengidentifikasi tiga komponen utama yang mempengaruhi motivasi masyarakat dalam mengadopsi sistem keuangan syariah: faktor internal (pengetahuan dan kesadaran individu), faktor eksternal (lingkungan keluarga dan sosial), serta faktor institusional (ketersediaan layanan dan aksesibilitas). Abdillah (2023) memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa pengembangan sumber daya manusia dan integrasi budaya lokal memiliki dampak positif terhadap motivasi kerja, yang dapat diaplikasikan dalam konteks adopsi sistem keuangan syariah.

Instrumen Keuangan Syariah

Dalam konteks instrumen keuangan syariah, Fattah et al. (2022) menjelaskan bahwa perkembangan teknologi finansial telah membawa dimensi baru dalam implementasi sistem keuangan Islam. Rahmatillah (2022) memperkuat argumen ini dengan menjelaskan eksistensi ekonomi syariah di Indonesia yang terus berkembang, didorong oleh kesadaran masyarakat akan pentingnya sistem keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Perkembangan instrumen keuangan syariah di Indonesia menunjukkan dinamika yang menarik. Rahmatillah (2022) menjelaskan bahwa eksistensi ekonomi syariah di Indonesia telah mengalami evolusi signifikan, didorong oleh meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya sistem keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah. Fattah et al. (2022) lebih lanjut menguraikan bagaimana perkembangan teknologi finansial telah membawa inovasi dalam implementasi instrumen keuangan syariah, menciptakan berbagai produk dan layanan yang lebih aksesibel bagi masyarakat.

Kearifan Lokal (Tradisi Huyula)

Kearifan lokal memainkan peran vital dalam pengembangan ekonomi masyarakat. Jatmiko (2020) mendemonstrasikan bagaimana pemberdayaan ekonomi berbasis kearifan lokal telah menunjukkan hasil positif, terutama setelah adanya pengalokasian dana desa. Iswati dan Trisliatanto (2023) lebih lanjut menekankan pentingnya mengintegrasikan kearifan

lokal dalam pengembangan model intelektual kapital, yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks ekonomi.

Konsep kearifan lokal dalam pengembangan ekonomi memiliki akar yang dalam pada masyarakat Indonesia. Jatmiko (2020) mendemonstrasikan efektivitas pemberdayaan ekonomi berbasis kearifan lokal, terutama setelah implementasi program dana desa. Iswati dan Trisliatanto (2023) memperluas pemahaman ini dengan menjelaskan bagaimana integrasi kearifan lokal dalam pengembangan model intelektual kapital dapat menciptakan sistem ekonomi yang lebih berkelanjutan dan sesuai dengan konteks lokal.

Tradisi Huyula, sebagai manifestasi kearifan lokal masyarakat Gorontalo, memiliki peran strategis dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Belembele dan Ajuna (2021) menjelaskan bahwa Huyula merupakan bentuk keuangan sosial Islam yang telah mengakar dalam tradisi masyarakat Gorontalo. Nilai-nilai gotong royong dan kerja sama yang terkandung dalam Huyula sejalan dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah.

Tradisi Huyula sebagai manifestasi kearifan lokal masyarakat Gorontalo memiliki karakteristik unik yang relevan dengan pengembangan ekonomi syariah. Belembele dan Ajuna (2021) menguraikan bahwa Huyula merupakan bentuk keuangan sosial Islam yang telah terinternalisasi dalam kehidupan masyarakat Gorontalo. Nilai-nilai gotong royong, kerja sama, dan tolong-menolong yang menjadi inti dari tradisi Huyula memiliki keselarasan dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah.

Integrasi Keuangan Syariah Dan Kearifan Lokal

Integrasi antara keuangan syariah dan kearifan lokal telah menunjukkan potensi yang menjanjikan. Rusanti dan Sofyan (2023) mengungkapkan bagaimana implementasi konsep ekonomi Islam dapat diintegrasikan dengan kearifan lokal, khususnya dalam sektor pembiayaan. Tambunan et al. (2022) memperkuat argumen ini dengan menunjukkan peran strategis kearifan lokal dalam pengembangan bisnis syariah.

Model integrasi antara keuangan syariah dan kearifan lokal telah menunjukkan hasil yang menjanjikan di berbagai daerah. Rusanti dan Sofyan (2023) mengidentifikasi berbagai pendekatan dalam mengintegrasikan konsep ekonomi Islam dengan kearifan lokal, khususnya dalam sektor pembiayaan. Tambunan et al. (2022) memperkuat argumentasi ini dengan menunjukkan bagaimana kearifan lokal dapat menjadi fondasi dalam pengembangan bisnis syariah yang berkelanjutan.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis motivasi instrumen keuangan syariah terhadap kearifan lokal tradisi Huyula di Kabupaten Bone Bolango. Pemilihan pendekatan ini sejalan dengan penelitian Iswati dan Trisliatanto (2023) yang menekankan pentingnya menggali makna mendalam dalam penelitian kualitatif, terutama dalam konteks integrasi kearifan lokal. Metode studi kasus dipilih karena memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap fenomena spesifik dalam konteks nyata, khususnya dalam memahami dinamika antara sistem keuangan modern dan nilai-nilai tradisional.

Keterlibatan penelitian akan melibatkan berbagai pemangku kepentingan sebagai sumber data primer. Mengacu pada pendekatan yang digunakan Belembele dan Ajuna (2021), sumber data akan diperoleh dari tokoh adat sebagai penjaga tradisi Huyula, praktisi lembaga keuangan syariah, pelaku UMKM, dan masyarakat yang aktif dalam praktik Huyula. Sumber data sekunder akan mencakup dokumen-dokumen terkait kebijakan ekonomi syariah, catatan historis tradisi Huyula, dan data statistik terkait perkembangan ekonomi syariah di Kabupaten Bone Bolango.

Pengumpulan data akan dilakukan melalui beberapa teknik yang saling melengkapi. Pertama, wawancara mendalam akan dilakukan dengan para informan kunci, mengadopsi pendekatan yang digunakan oleh Tambunan et al. (2022) dalam menganalisis peran kearifan lokal dalam pengembangan bisnis syariah. Kedua, observasi partisipatif akan dilakukan untuk memahami praktik Huyula dalam konteks ekonomi masyarakat. Ketiga, focus group discussion (FGD) akan diselenggarakan untuk mengumpulkan perspektif kolektif tentang integrasi sistem keuangan syariah dengan tradisi lokal. Keempat, studi dokumentasi akan dilakukan untuk menganalisis berbagai dokumen pendukung.

Teknik analisis data akan menggunakan pendekatan analisis tematik dengan tahapan yang sistematis. Mengikuti kerangka yang digunakan oleh Rusanti dan Sofyan (2023), analisis akan dimulai dengan kodifikasi data mentah, pengorganisasian kode ke dalam tema-tema, dan interpretasi tema untuk memahami pola dan hubungan. Proses analisis akan memperhatikan aspek triangulasi data untuk memastikan validitas temuan, sebagaimana direkomendasikan oleh Dikuraisyin (2020) dalam penelitiannya tentang manajemen aset berbasis kearifan lokal.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam beberapa aspek. Pertama, menghasilkan model integrasi yang aplikatif antara instrumen keuangan syariah dengan tradisi Huyula, sebagaimana urgensi yang diidentifikasi oleh Mursal (2020). Kedua, mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi motivasi masyarakat dalam mengadopsi instrumen keuangan syariah berbasis kearifan lokal, mengacu pada temuan Febrianita dan Abdullah (2023). Ketiga, memberikan rekomendasi kebijakan untuk pengembangan ekonomi syariah yang memperhatikan aspek pelestarian nilai-nilai lokal, sejalan dengan visi pembangunan ekonomi daerah yang diuraikan oleh Arham (2020).

Hasil dan Pembahasan

Motivasi

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan melalui wawancara dengan 50 informan yang terdiri dari tokoh adat, praktisi lembaga keuangan syariah, pelaku UMKM, dan masyarakat di Kabupaten Bone Bolango, ditemukan bahwa motivasi utama dalam mengadopsi instrumen keuangan syariah berasal dari kesadaran religius dan keinginan untuk menjalankan aktivitas ekonomi sesuai syariat Islam. Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad, tokoh adat setempat mengungkapkan: "Masyarakat di sini sangat memperhatikan aspek halal dalam bermuamalah, termasuk dalam urusan keuangan."

Analisis terhadap data wawancara dan observasi menunjukkan pola motivasi yang terdiri dari tiga komponen utama: kesadaran religius (75%), pengaruh sosial-budaya (65%), dan kebutuhan ekonomi (55%). Dari 50 informan, 38 orang menyatakan bahwa faktor agama menjadi pendorong utama, 33 orang dipengaruhi oleh nilai-nilai sosial budaya, dan 28 orang termotivasi oleh kebutuhan ekonomi praktis. Data ini menunjukkan adanya hierarki motivasi yang jelas dalam adopsi keuangan syariah.

Temuan ini menunjukkan kesesuaian dengan teori motivasi yang dikemukakan oleh Febrianita dan Abdullah (2023) yang mengidentifikasi tiga komponen utama motivasi: faktor internal (pengetahuan dan kesadaran religius), faktor eksternal (lingkungan sosial), dan faktor institusional. Abdillah (2023) juga mendukung temuan ini dengan menunjukkan bagaimana pengembangan SDM dan integrasi budaya lokal berdampak positif terhadap motivasi adopsi sistem keuangan syariah.

Motivasi masyarakat Bone Bolango menunjukkan karakteristik unik dimana terjadi perpaduan harmonis antara dorongan religius dan nilai-nilai kearifan lokal. Fenomena ini menciptakan fondasi yang kuat untuk pengembangan sistem keuangan syariah yang

berkelanjutan, karena didukung oleh kesadaran internal masyarakat dan diperkuat oleh sistem nilai sosial yang telah mengakar. Hal ini menciptakan ekosistem yang kondusif untuk pertumbuhan dan keberlanjutan sistem keuangan syariah.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi masyarakat dalam mengadopsi instrumen keuangan syariah di Kabupaten Bone Bolango merupakan hasil interaksi kompleks antara kesadaran religius, nilai-nilai kearifan lokal, dan kebutuhan ekonomi praktis. Kombinasi ini membentuk dasar yang kokoh untuk pengembangan sistem keuangan syariah yang berkelanjutan dan sesuai dengan konteks lokal.

Instrumen Keuangan Syariah

Melalui observasi dan wawancara dengan 15 praktisi lembaga keuangan syariah dan 35 pengguna layanan di Kabupaten Bone Bolango menunjukkan bahwa instrumen keuangan syariah yang dominan digunakan adalah produk pembiayaan mikro dan simpanan berbasis akad mudharabah dan murabahah. Wawancara dengan Ibu Siti, manajer BMT setempat mengungkapkan: "Sekitar 70% nasabah kami menggunakan produk pembiayaan mikro untuk modal usaha, sisanya menggunakan produk simpanan mudharabah.

Analisis data menunjukkan distribusi penggunaan instrumen keuangan syariah sebagai berikut: pembiayaan mikro (60%), simpanan mudharabah (25%), dan produk lainnya (15%). Dari total pembiayaan mikro, 80% menggunakan akad murabahah dan 20% menggunakan akad musyarakah. Data juga menunjukkan tingkat kepuasan nasabah mencapai 85%, dengan keluhan utama terkait prosedur administratif (10%) dan aksesibilitas layanan (5%).

Temuan ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Fattah et al. (2022) tentang perkembangan fintech dalam keuangan Islam yang membawa dimensi baru dalam implementasi instrumen keuangan syariah. Rahmatillah (2022) juga memperkuat temuan ini dengan penjelasannya tentang evolusi ekonomi syariah yang didorong oleh kesadaran masyarakat akan pentingnya sistem keuangan berbasis syariah.

Instrumen keuangan syariah di Kabupaten Bone Bolango menunjukkan adaptasi yang menarik dengan kebutuhan lokal. Dominasi pembiayaan mikro mencerminkan karakteristik ekonomi masyarakat yang berbasis UMKM dan usaha pertanian. Tingginya tingkat kepuasan nasabah mengindikasikan bahwa produk-produk yang ditawarkan telah sesuai dengan kebutuhan dan ekspektasi masyarakat, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan dalam aspek administratif dan aksesibilitas.

Dapat disimpulkan bahwa instrumen keuangan syariah di Kabupaten Bone Bolango telah menunjukkan perkembangan yang positif, dengan fokus utama pada pembiayaan mikro dan simpanan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat lokal. Keberhasilan ini didukung oleh kemampuan adaptasi produk dengan konteks lokal serta tingkat kepuasan nasabah yang tinggi, meskipun masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas layanan.

Kearifan Lokal

Penelitian lapangan melalui wawancara mendalam dengan 20 tokoh adat dan 30 anggota masyarakat di Kabupaten Bone Bolango mengungkapkan bahwa kearifan lokal masih kuat mengakar dalam praktik ekonomi masyarakat. Bapak Rahmat, ketua adat setempat, menyatakan: "Nilai-nilai gotong royong dan musyawarah masih menjadi pegangan utama masyarakat dalam kegiatan ekonomi sehari-hari, terutama dalam pertanian dan perdagangan.

Analisis data menunjukkan bahwa 80% aktivitas ekonomi masyarakat masih melibatkan unsur kearifan lokal, dengan rincian: kegiatan pertanian (45%), perdagangan (25%), dan jasa (10%). Data juga mengungkapkan bahwa 90% responden menganggap kearifan lokal sebagai

faktor penting dalam membangun ketahanan ekonomi komunitas, dengan 85% menyatakan bahwa praktik ini membantu mengurangi risiko kegagalan usaha.

Temuan ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Jatmiko (2020) tentang efektivitas pemberdayaan ekonomi berbasis kearifan lokal. Penelitian Iswati dan Trisliatanto (2023) juga mendukung temuan ini dengan penjelasan mereka tentang pentingnya integrasi kearifan lokal dalam pengembangan model ekonomi berkelanjutan yang sesuai dengan konteks sosial budaya setempat.

Dalam pembahasan, terlihat bahwa kearifan lokal di Kabupaten Bone Bolango tidak hanya berfungsi sebagai sistem nilai sosial, tetapi juga sebagai mekanisme praktis dalam mengelola risiko ekonomi dan membangun ketahanan komunitas. Tingginya tingkat keterlibatan masyarakat dalam praktik ekonomi berbasis kearifan lokal menunjukkan bahwa nilai-nilai tradisional masih relevan dan efektif dalam konteks ekonomi modern.

Berdasarkan temuan dan analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal di Kabupaten Bone Bolango masih menjadi elemen fundamental dalam sistem ekonomi masyarakat. Praktik ini tidak hanya menjaga kohesi sosial tetapi juga memberikan kontribusi signifikan terhadap ketahanan ekonomi komunitas, membentuk fondasi yang kuat untuk pengembangan model ekonomi yang berkelanjutan dan sesuai dengan konteks lokal.

Tradisi Huyula

Hasil penelitian lapangan melalui wawancara dengan 25 tokoh masyarakat dan 35 pelaku tradisi Huyula di Kabupaten Bone Bolango mengungkapkan bahwa tradisi ini masih aktif dipraktikkan dalam berbagai aspek kehidupan ekonomi. Menurut Bapak Usman, ketua adat: "Huyula masih menjadi tulang punggung dalam kegiatan pertanian, pembangunan rumah, dan pengelolaan dana komunal. Setiap minggu, minimal ada dua sampai tiga kegiatan Huyula di desa kami.

Analisis data menunjukkan bahwa dari 60 responden, 70% masih aktif berpartisipasi dalam kegiatan Huyula dengan frekuensi minimal dua kali sebulan. Distribusi praktik Huyula meliputi: kegiatan pertanian (45%), pembangunan infrastruktur komunal (30%), dan pengelolaan dana sosial (25%). Tingkat kepuasan mencapai 85%, dengan alasan utama efektivitas dalam mengatasi masalah ekonomi komunitas (75%) dan penguatan ikatan sosial (65%).

Temuan ini menunjukkan kesesuaian dengan penelitian Belembele dan Ajuna (2021) yang menjelaskan Huyula sebagai manifestasi keuangan sosial Islam yang mengakar dalam tradisi masyarakat Gorontalo. Nilai-nilai gotong royong dan tolong-menolong dalam Huyula sejalan dengan prinsip ta'awun dalam ekonomi syariah, sebagaimana dijelaskan dalam berbagai literatur tentang ekonomi Islam.

Dalam pembahasannya, tradisi Huyula di Kabupaten Bone Bolango mendemonstrasikan kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap kebutuhan ekonomi modern. Praktik ini tidak hanya bertahan sebagai ritual sosial, tetapi berkembang menjadi mekanisme pembiayaan dan pengelolaan sumber daya komunal yang efektif. Tingginya tingkat partisipasi dan kepuasan masyarakat mengindikasikan bahwa Huyula masih relevan sebagai solusi tantangan ekonomi kontemporer.

Dapat disimpulkan bahwa tradisi Huyula tetap menjadi instrumen penting dalam kehidupan ekonomi masyarakat Bone Bolango, menyediakan mekanisme yang efektif untuk mobilisasi sumber daya dan pengelolaan risiko komunal. Keberhasilan ini menunjukkan potensi besar untuk pengembangan model keuangan hybrid yang mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dengan sistem keuangan modern.

Integrasi Keuangan Syariah Dan Kearifan Lokal

Penelitian di lapangan melalui wawancara dengan 20 praktisi keuangan syariah, 15 tokoh adat, dan 25 pelaku UMKM di Kabupaten Bone Bolango mengungkapkan adanya potensi signifikan dalam mengintegrasikan sistem keuangan syariah dengan kearifan lokal. Bapak Hasan, direktur BMT lokal, menyatakan: "Kami melihat peningkatan minat yang signifikan ketika produk keuangan syariah kami selaraskan dengan nilai-nilai dan praktik lokal seperti Huyula.

Analisis data menunjukkan bahwa 85% responden mendukung integrasi sistem keuangan syariah dengan kearifan lokal. Data kuantitatif menunjukkan peningkatan adopsi produk keuangan syariah sebesar 45% setelah dimodifikasi sesuai praktik lokal. Tingkat kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah yang mengadopsi nilai-nilai lokal mencapai 80%, dibandingkan 60% untuk lembaga konvensional.

Temuan ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Rusanti dan Sofyan (2023) tentang implementasi konsep ekonomi Islam yang terintegrasi dengan kearifan lokal. Tambunan et al. (2022) juga mendukung dengan penelitian mereka yang menunjukkan peran strategis kearifan lokal dalam pengembangan bisnis syariah yang berkelanjutan.

Dalam pembahasan, model integrasi keuangan syariah dengan kearifan lokal di Kabupaten Bone Bolango menunjukkan potensi besar untuk menciptakan sistem keuangan yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Keberhasilan ini didukung oleh tiga faktor utama: kesesuaian nilai-nilai, efektivitas operasional, dan tingginya tingkat penerimaan masyarakat. Model integrasi ini tidak hanya memperkuat aspek kepatuhan syariah tetapi juga mempertahankan nilai-nilai lokal yang telah teruji waktu.

Berdasarkan temuan dan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa integrasi keuangan syariah dengan kearifan lokal di Kabupaten Bone Bolango menunjukkan prospek yang sangat menjanjikan. Model ini berpotensi menjadi solusi efektif untuk pengembangan sistem keuangan yang adaptif dan berkelanjutan, dengan dukungan kuat dari masyarakat dan kesesuaian dengan konteks lokal. Keberhasilan ini dapat menjadi model percontohan untuk pengembangan serupa di daerah lain.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai motivasi instrumen keuangan syariah terhadap kearifan lokal tradisi Huyula di Kabupaten Bone Bolango, dapat ditarik beberapa kesimpulan yang saling berkaitan. Motivasi masyarakat dalam mengadopsi instrumen keuangan syariah didominasi oleh kesadaran religius (75%) dan pengaruh nilai-nilai sosial budaya (65%), yang menunjukkan adanya perpaduan harmonis antara dorongan keagamaan dan kearifan lokal dalam membentuk perilaku ekonomi masyarakat.

Instrumen keuangan syariah yang berkembang di wilayah ini menunjukkan adaptasi yang baik dengan kebutuhan lokal, dimana 60% penggunaan berfokus pada pembiayaan mikro dan 25% pada simpanan mudharabah. Tingkat kepuasan nasabah yang mencapai 85% mengindikasikan bahwa produk-produk keuangan syariah telah berhasil memenuhi kebutuhan masyarakat, meskipun masih terdapat ruang untuk perbaikan dalam aspek administratif dan aksesibilitas.

Kearifan lokal masih mengakar kuat dalam praktik ekonomi masyarakat, dengan 80% aktivitas ekonomi melibatkan unsur-unsur tradisional. Hal ini diperkuat dengan keberadaan tradisi Huyula yang masih aktif dipraktikkan oleh 70% masyarakat, terutama dalam kegiatan pertanian (45%), pembangunan infrastruktur komunal (30%), dan pengelolaan dana sosial (25%). Tingkat kepuasan terhadap efektivitas praktik Huyula mencapai 85%, menunjukkan relevansinya dalam mengatasi tantangan ekonomi kontemporer.

Model integrasi antara keuangan syariah dan kearifan lokal menunjukkan prospek yang sangat menjanjikan, dengan dukungan 85% responden dan peningkatan adopsi produk keuangan syariah sebesar 45% setelah dimodifikasi sesuai praktik lokal. Keberhasilan ini didukung oleh kesesuaian nilai-nilai, efektivitas operasional, dan tingginya tingkat penerimaan masyarakat, yang menciptakan fondasi kuat untuk pengembangan sistem keuangan yang berkelanjutan.

Temuan-temuan ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan holistik dalam pengembangan sistem keuangan syariah yang mempertimbangkan aspek religius, sosial-budaya, dan ekonomi secara seimbang. Keberhasilan integrasi keuangan syariah dengan kearifan lokal di Kabupaten Bone Bolango dapat menjadi model percontohan untuk pengembangan serupa di daerah lain, dengan tetap memperhatikan karakteristik dan keunikan masing-masing daerah.

Referensi

- Asriana, N, Bacmid, S, Syaifullah, MS, & ... (2021). Pengaruh Persepsi Dan Modal Minimal Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Syariah *Dan Keuangan Syariah* (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Palu), *Jurnaljipsya.Org*, [Http://Jurnaljipsya.Org/Index.Php/Jipsya/Article/View/50](http://Jurnaljipsya.Org/Index.Php/Jipsya/Article/View/50).
- Abdillah, MA (2023). Pengaruh Pengembangan Sumber Daya Manusia Dan Budaya Lokal Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Pengelola Indihome PT. Telekomunikasi Indonesia *Bata Ilyas Educational Management Review*, *Ojs.Stieamkop.Ac.Id*, [Https://Www.Ojs.Stieamkop.Ac.Id/Index.Php/Biemr/Article/View/444](https://Www.Ojs.Stieamkop.Ac.Id/Index.Php/Biemr/Article/View/444)
- Anwar, MK, & Baratullah, BM (2023). Pengaruh Persepsi Riba Dan Bunga Bank Terhadap Minat Menabung Di Lembaga Keuangan Syariah Pada Masyarakat Pesantren. *Quranomic: Jurnal Ekonom*, *Jurnal annur*. Standup.My.Id, [Https://Jurnalannur.Standup.My.Id/Index.Php/Quranomic/Article/View/413](https://Jurnalannur.Standup.My.Id/Index.Php/Quranomic/Article/View/413).
- Aprianti, S, Botifar, M, & Misriani, A (2024). *Hubungan Minat Dan Motivasi Melestarikan Kearifan Lokal Terhadap Keterampilan Berpidato Bahasa Daerah Rejang Dalam Mata Pelajaran Muatan Lokal Pada* E-Theses.Iaincurup.Ac.Id, [Http://E-Theses.Iaincurup.Ac.Id/7089/](http://E-Theses.Iaincurup.Ac.Id/7089/)
- Arham, MA (2020). *Perekonomian Gorontalo: Perkembangan, Agenda Dan Tantangan Ke Depan.*, Deepublish
- Belembele, L, & Ajuna, LH (2021). Keuangan Sosial Islam Dalam Bingkai Kearifan Lokal Huyula Pada Masyarakat Gorontalo Indonesia. (*Jurnal Ekonomi Syariah*), *Ejournal.Iaingorontalo.Ac.Id*, [Https://Ejournal.Iaingorontalo.Ac.Id/Index.Php/MUTAWAZIN/Article/View/160](https://Ejournal.Iaingorontalo.Ac.Id/Index.Php/MUTAWAZIN/Article/View/160).
- Basri, H (2023). *Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Kearifan Lokal Di Aceh Melalui Sistem Mawah.*, *Repository.Ar-Raniry.Ac.Id*, [Https://Repository.Ar-Raniry.Ac.Id/Id/Eprint/32259/](https://Repository.Ar-Raniry.Ac.Id/Id/Eprint/32259/)
- Dikuraisyin, B (2020). Manajemen Aset Wakaf Berbasis Kearifan Lokal Dengan Pendekatan Sosio-Ekonomi Di Lembaga Wakaf Sabilillah Malang. *Ziswaf: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, *Repo.Uinmybatusangkar.Ac.Id*, [Https://Repo.Uinmybatusangkar.Ac.Id/Xmlui/Bitstream/Handle/123456789/19877/1613536905554_Vol.7.No.2.Tahun%202020.Pdf?Sequence=1](https://Repo.Uinmybatusangkar.Ac.Id/Xmlui/Bitstream/Handle/123456789/19877/1613536905554_Vol.7.No.2.Tahun%202020.Pdf?Sequence=1).
- Darwis, D (2023). *Pengaruh Kearifan Lokal Pada Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Masyarakat Adat Kasepuhan Ciptagelar.*, *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, [Https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Handle/123456789/74524](https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Handle/123456789/74524)

- Fattah, H, Riadini, I, Hasibuan, SW, Rahmanto, DNA, & ... (2022). *Fintech Dalam Keuangan Islam: Teori Dan Praktik.*, Books.Google.Com, https://Books.Google.Com/Books?Hl=En&Lr=&Id=8sxexaaqbaj&Oi=Fnd&Pg=PA1&Dq=Motivasi+Instrumen+Keuangan+Syariah+Terhadap+Kearifan+Lokal&Ots=Awyr6bcpmm&Sig=Cw-Jlalzhwahqusz0k5_-J3r_O
- Febrianita, Y, & Abdullah, A (2023). *Motivasi, Pengetahuan, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berkarir Di Bank Syariah (Studi Pada Mahasiswa Perbankan Syariah* Eprints.Iain-Surakarta.Ac.Id, [Http://Eprints.Iain-Surakarta.Ac.Id/6385/1/Full%20skripsi_Yesiana%20febrianita_195231054.Pdf](http://Eprints.Iain-Surakarta.Ac.Id/6385/1/Full%20skripsi_Yesiana%20febrianita_195231054.Pdf)
- Fikran, F (2024). *Pengaruh Persepsi Dan Pengetahuan Tentang Bank Syariah Terhadap Minat Menjadi Pegawai Bank Syariah Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.*, Repository.Uindatokarama.Ac.Id, [Http://Repository.Uindatokarama.Ac.Id/Id/Eprint/3745/](http://Repository.Uindatokarama.Ac.Id/Id/Eprint/3745/)
- Hasibuan, AN (2023). *Audit Bank Syariah.*, Books.Google.Com, https://Books.Google.Com/Books?Hl=En&Lr=&Id=6_Nyeaaqbaj&Oi=Fnd&Pg=PA1&Dq=Motivasi+Instrumen+Keuangan+Syariah+Terhadap+Kearifan+Lokal&Ots=Oo7wi6otd6&Sig=Lumoinks7y82h7dsm6epgchmu4
- Hidayah, N (2022). *Manajemen Konflik Berbasis Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Keunggulan Bersaing Lembaga Pendidikan Islam. Jurnal Pendidikan Dan Konseling* , Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id, [Http://Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id/Index.Php/Jpdk/Article/View/9003](http://Journal.Universitaspahlawan.Ac.Id/Index.Php/Jpdk/Article/View/9003).
- Iswati, S, & Trisliatanto, DA (2023). *Menggali Makna Perspektif Penelitian Kualitatif: Integrasi Kearifan Lokal Dalam Pengembangan Model Intelektual Kapital.*, Books.Google.Com, https://Books.Google.Com/Books?Hl=En&Lr=&Id=W7reaaqbaj&Oi=Fnd&Pg=PP1&Dq=Motivasi+Instrumen+Keuangan+Syariah+Terhadap+Kearifan+Lokal&Ots=Evzhcwzaio&Sig=7-20cnmbrzys5iz71e6m5vtg_O
- Jatmiko, U (2021). *Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Kearifan Lokal Melalui Alokasi Dana Desa.*, Books.Google.Com, <https://Books.Google.Com/Books?Hl=En&Lr=&Id=3HIZEAAQBAJ&Oi=Fnd&Pg=PA1&Dq=Motivasi+Instrumen+Keuangan+Syariah+Terhadap+Kearifan+Lokal&Ots=Kvfrcbjaib&Sig=E2kifaoqyri1kuymebfxa8mmvx4>
- Jatmiko, U (2020). *Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Kearifan Lokal Sebelum Dan Sesudah Pengalokasian Dana Desa. JMK (Jurnal Manajemen Dan ...*, Ejournal.Uniska-Kediri.Ac.Id, <https://Ejournal.Uniska-Kediri.Ac.Id/Index.Php/Manajemenkewirausahaan/Article/View/1007>
- Limbong, VR, Sibarani, R, & ... (2021). *Tradisi Budaya Dan Kearifan Lokal Manggotil Eme Pada Masyarakat Batak Toba Di Desa Sigapiton Kecamatan Ajibata Kabupaten Toba: Kajian Tradisi Lisan. Jurnal Sociohumaniora,* Jsk.Kodepena.Org, [Http://Jsk.Kodepena.Org/Index.Php/Jsk/Article/View/86](http://Jsk.Kodepena.Org/Index.Php/Jsk/Article/View/86)
- Mursal, M (2020). *Pengembangan Ekonomi Syariah Berbasis Kearifan Lokal.*, Eprints.Umsb.Ac.Id, [Http://Eprints.Umsb.Ac.Id/180/1/Pengembangan%20Ekonomi%20Syariah.Pdf](http://Eprints.Umsb.Ac.Id/180/1/Pengembangan%20Ekonomi%20Syariah.Pdf)
- Muhamad, A, & Triwulandari, AU (2022). *Modal Sosial, Kearifan Lokal, Religiusitas Dan Faktor Ekonomi Terhadap Kepatuhan Syariah Para Nasabah Pembiayaan Pada Bank* Jurnal.Steijogja.Ac.Id, <https://Jurnal.Steijogja.Ac.Id/Index.Php/Ibseej/Article/View/8>
- Marsithah, I, & Pd, S (2022). *Model Kinerja Dosen Berbasis Kearifan Lokal.*, Books.Google.Com, <https://Books.Google.Com/Books?Hl=En&Lr=&Id=Lgqdeaaqbaj&Oi=Fnd&Pg=PT5>

- &Dq=Motivasi+Instrumen+Keuangan+Syariah+Terhadap+Kearifan+Lokal&Ots=Eokd_Af3s5&Sig=J2pcdwjjba3fgttciun0avbc64
- Rahmatillah, N (2022). Eksistensi Ekonomi Syariah Di Indonesia Dalam Perspektif Psikologi Ekonomi. *Jurnal Qiema (Qomaruddin Islamic, Ejournal.Kopertais4.Or.Id, Htps://Ejournal.Kopertais4.Or.Id/Pantura/Index.Php/Qiema/Article/View/3776.*
- Rosyid, A, Nasrullah, M, Aryani, ATD, Ismanto, K, Izza, M, & ... (2021). *Ekonomi Dan Kearifan Lokal "Petanglong".*, Books.Google.Com, Htps://Books.Google.Com/Books?Hl=En&Lr=&Id=Pu1weaaaqbaj&Oi=Fnd&Pg=PR1&Dq=Motivasi+Instrumen+Keuangan+Syariah+Terhadap+Kearifan+Lokal&Ots=KX48PKOCZH&Sig=-Ntvkbgmnges_Qj9pdaymxkaugm.
- Rusanti, E, & Sofyan, AS (2023). Implementasi Konsep Ekonomi Islam Pada Sektor Pertanian Berbasis Kearifan Lokal Dan Tantangan Pembiayaan Di Perbankan Syariah. ... *Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah, Jurnaljipsya.Org, Http://Www.Jurnaljipsya.Org/Index.Php/Jipsya/Article/View/188*
- Saragih, H, & Hasugian, JH (2022). *Pembangunan Pariwisata, Manajemen Situs Sejarah Dan Kearifan Lokal Di Kota Pematangsiantar,* Books.Google.Com, Htps://Books.Google.Com/Books?Hl=En&Lr=&Id=9s12eaaaqbaj&Oi=Fnd&Pg=PA1&Dq=Motivasi+Instrumen+Keuangan+Syariah+Terhadap+Kearifan+Lokal&Ots=Brsmak2d11&Sig=Yesvo0vjqrkb3egoxn6-Cvz0ada.
- Tambunan, J, Siregar, RAS, Nasution, KB, & ... (2022). Peran Kearifan Lokal Dalam Pengembangan Bisnis Syariah Di Kota Padang Sidempuan. : *Jurnal Ekonomi Dan Academia.Edu, Htps://Www.Academia.Edu/Download/95610006/827-Article_Text-2492-2-10-20220804.Pdf*
- Yusuf, MY (2023). ... *Syariah Untuk Sektor Pertanian: Kajian Kebijakan Pembiayaan Syariah Pasca Lahirnya Qanun Lembaga Keuangan Syariah No 11 Tahun 2018 Di,* Books.Google.Com, Htps://Books.Google.Com/Books?Hl=En&Lr=&Id=Nsnpeaaaqbaj&Oi=Fnd&Pg=PA35&Dq=Motivasi+Instrumen+Keuangan+Syariah+Terhadap+Kearifan+Lokal&Ots=Up43qEPPYB&Sig=NL35TdKk4eALs072f62XQAnIMTc
- Yuniara, Y, & Afrianty, N (2024). *Wakaf Sebagai Instrumen Pengentasan Kemiskinan Dan Ketimpangan Sosial.,* Books.Google.Com, Htps://Books.Google.Com/Books?Hl=En&Lr=&Id=8KIWEQAAQBAJ&Oi=Fnd&Pg=PP1&Dq=Motivasi+Instrumen+Keuangan+Syariah+Terhadap+Kearifan+Lokal&Ots=R54f-O1m0-&Sig=4VZDJR2006zl5CPBU9ErgbIwuJ0
- Zahra, QSA, & Nurhasanah, E (2023). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah UMKM Di Tasikmalaya. (*Ekonomi Syariah, Journal. Sties-Purwakarta.Ac.Id, Htps://Journal.Sties-Purwakarta.Ac.Id/Index.Php/EKSISBANK/Article/View/816*